

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING

**Didik Supriyanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto**

*e-mail:didiksupriyanto21@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar tematik khususnya tema 8 sub tema 1 siswa kelas IV MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto. Populasi penelitian ini adalah siswa siswa kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Sooko Mojokerto, dengan sampel siswa kelas IVA sebanyak 27 siswa dan IVB 27 siswa, jumlah total keseluruhan adalah 54 siswa. Pada eksperimen yang kami lakukan, Setiap kelas mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu *pre test* dan *post test* pada kedua kelas IVA dan IVB, Di mana kelas eksperimen diberikan stimulasi berupa media video *e-learning*, dan kelas kontrol menggunakan cara mengajar secara konvensional (ceramah/LKS). Berdasarkan data *post test* pemahaman belajar siswa diperoleh, untuk kelas eksperimen skor rata-rata pembelajaran menggunakan *e-learning* pada pembelajaran tematik sub tema 1 sub bidang studi IPS sebesar 76,29 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 65,37. Dan, sub bidang studi Matematika skor rata-rata 76,29 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 66,29. Sub bidang studi SBdP Skor rata-ratanya 77,40 untuk kelas eksperimen dan 75,37 kelas kontrol. Dan, sub bidang studi Bahasa Indonesia untuk kelas eksperimen skor rata-ratanya 83,33, sedang kelas kontrol skor rata-ratanya 77,77.

**Kata Kunci:** *media e learning, tematik tema 8 sub tema 1, hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada siswa, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan

bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Kemendikbud juga mengeluarkan peraturan tambahan mengenai kurikulum pendidikan tentang penerapan proses pembelajaran di sekolah dasar. Peraturan tersebut tertuang dalam Lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidai'ah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya. Standar isi kurikulum 2013 yang dijelaskan pada Lampiran Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, yaitu standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan.

Fakta pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan yang ditemukan oleh Ari Pudjiastuti (2011) dalam penelitian yang berjudul Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Guru kelas dapat menggunakan model *webbed* yakni pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin muatan pelajaran. Lingkungan sekolah masih standar dan sarana teknologi sangat kurang. Jadwal yang menggunakan muatan pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai muatan pelajaran secara fleksibel.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukini (2012: 67). Hasil Penelitian Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya yang dilakukan oleh Sukini menyatakan bahwa terdapat 9 permasalahan penting yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan, 4 diantaranya yaitu: (1) Materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran tematik belum benar-benar terintegrasi sehingga pergantian antara muatan pelajaran yang satu ke muatan pelajaran yang lain tampak dengan jelas; (2) ada muatan pelajaran tertentu yang dijadikan tematik tetapi tidak disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran; (3) beberapa materi yang diintegrasikan kurang sesuai dengan tema; (4) tidak banyak

membuat simpulan atas pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui.

Permasalahan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang ditemukan oleh Ari Pudjiastuti dan Sukini beberapa diantaranya juga dijumpai di MI Walisongo 1 Kedungmaling Sooko Mojokerto. Temuan permasalahan di kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Sooko Mojokerto diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama kegiatan PPL STITNU AL HIKMAH Mojokerto pada tanggal 09 Agustus sampai dengan 11 September 2017. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran di kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Sooko Mojokerto diperoleh hasil yaitu : (1) penggabungan materi dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema pembelajaran masih kurang sesuai; (2) Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh aktivitas guru; (3) Proses pembelajaran yang kurang menarik, sehingga sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (4) Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah; (5) Siswa belum dapat menyampaikan ide-ide ataupun sarannya; (6) Pergantian pelajaran menuju ke pelajaran berikutnya masih terlihat jelas. Hal ini disebabkan perpaduan muatan pelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif; (7) Motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang; (8) Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, yaitu guru menggunakan media papan tulis serta penggaris ketika mengajar. Media tersebut sudah sering digunakan oleh guru, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa; (9) Siswa belum dapat mengingat materi dengan baik.

Setelah mengajar di Kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Sooko Mojokerto, peneliti menemukan beberapa permasalahan menyangkut Kompetensi Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang paling mendesak untuk segera ditangani adalah permasalahan pada muatan pelajaran Tematik, karena dengan KKM 75,00 pada muatan pelajaran tematik terdapat 14 siswa (51%) yang mencapai KKM dan sisanya 13 siswa (49%) belum mencapai KKM.

Seorang guru memang dituntut cakap dalam menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Media tersebut dapat berupa apa saja asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, media bisa berupa media cetak atau non cetak. Media mungkin saja telah disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan sebuah keharusan bahwa semua persiapan media itu dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994 : 6)

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- 3) Seluk-beluk proses belajar;
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;

Usaha inovasi dalam media pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan;
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga;
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa;

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja;
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *Overhead Projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb :

Tabel 1. Pengelompokkan media menjadi 10 golongan Anderson (1976)

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)

V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII	Audio visual gerak	Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer).

Tugas guru adalah mencari dan menentukan media apa yang tepat dengan selalu memperhatikan kriteria atau pedoman pemilihan media untuk menghindari dari kecerobohan dalam pemilihan media karena menentukan keefektifan proses pembelajaran.

Kali ini, penulis mencoba berinovasi pembelajaran bahasa arab kelas V materi *Al-alwaanu* dengan memanfaatkan media *e learning*. Belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar, berdasarkan konsep di atas, tentunya akan memberikan keuntungan bagi siswa.

Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. kurang lebih 90% hasil belajar diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar kemudian 5% lagi dengan indera lainnya. (Arsyad, 2011). Sementara itu Dale memperkirakan bahwa pemerolehan belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera 13%, dan indera lain 12%.

Menurut Daryanto (dalam Martono 2014:33) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman tak terduga kepada siswa. Video merupakan sebuah media yang mengkombinasikan antara suara dan gambar yang bergerak. Video dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai sebuah media audio visual karena dapat menampilkan materi dalam keadaan nyata, sehingga memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa.

Karakteristik e-learning yang digunakan pada penelitian ini proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten pembelajaran yang disampaikan secara digital dengan menggunakan perangkat-perangkat elektronik dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Melakukan aktivitas atau pekerjaan dengan motivasi yang besar dan kuat akan memperoleh hasil yang maksimal, sebaliknya jika tidak didasari dengan motivasi yang besar dan kuat maka akan memperoleh hasil yang minimal, fakta ini berlaku dalam setiap bidang pekerjaan termasuk juga dalam pendidikan di sekolah.

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan awal atau dugaan sementara sebelum penelitian dilakukan. *Penggunaan e-learning* merupakan salah satu alternatif yang baik untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti mempunyai keyakinan bahwa Ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* pada tema 8 sub tema 1 terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Kec.Sooko Kab.Mojokerto.

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. *The experiment is most powerful quantitative research method for establishing cause-and effect relationships between two or more variable* (Gall dan Borg, 2003, p.365). Eksperimen adalah metode penelitian yang paling ampuh untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi experimental* karena kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya. Menurut Rusdin, (2004, p.15) metode eksperimen semu atau *quasi experimental* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan/memanipulasi semua variabel yang relevan.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan *e-learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelompok kontrol menjadi pengendali kelompok eksperimen artinya jika ada perubahan pada kelompok eksperimen sematamata disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen tipe *posttest-only controlgroup design*. Adapun langkah-langkah menggunakan *posttest-only control-group design* (Gall dan Borg, 2003, p.392): (1) *Random assignment of research participants to experimental and control groups*; (2) *Administration of the treatment to the experimental group but not to the control group, and*; (3) *Administration of a posttest to both groups*.

Dapat diartikan sebagai berikut: (1) Memilih secara acak peserta penelitian untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada kelompok eksperimen tapi tidak pada kelompok kontrol; (3) Memberikan *posttest* kepada kedua kelompok.

Langkah-langkah tersebut di atas diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut model desain penelitian yang digunakan yaitu: Model *posttest-only control-group design*.

Tabel 2. Model *Posttest-Only Control-Group Design*

Kelas Kontrol	
1.	Kegiatan awal
	a. Mengingatnkan pelajaran

- sebelumnya
- b. Memberikan beberapa pertanyaan
2. Kegiatan inti
    - a. Guru membuka pelajaran
    - b. Guru membagikan LKS
    - c. Guru memberikan pengantar pelajaran
    - d. Siswa mengerjakan LKS dan soal latihan
    - e. Guru dan siswa membahas soal
  3. Kegiatan akhir
    - a. Melakukan evaluasi
    - b. Menyimpulkan materi
    - c. penutup
- 

Model desain *Posttest-Only Control-Group Design* (Gall dan Borg, 2003, p.385)

Tabel 3. Model *Posttest-Only Control-Group Design*

Kelompok eksperimen	R	X	O
Kelompok kontrol	R	-	O

Ket :

R = *Random Assignment*

X= *Experimental treatment*

O= *Observation (either a pretest, posttest of the dependent variable)*

Tabel 4. Model *Posttest-Only Control-Group Design*

Kelas Eksperimen	
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengingatnkan pelajaran sebelumnya</li> <li>b. Memberikan beberapa pertanyaan</li> </ol>
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran</li> <li>b. Guru menghidupkan komputer yang berisi <i>video e learning</i></li> <li>c. Guru memberikan pengantar pelajaran</li> <li>d. Siswa mengerjakan soal latihan</li> <li>e. Guru dan siswa membahas soal</li> </ol>
3.	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi</li> <li>b. Menyimpulkan materi</li> <li>c. penutup</li> </ol>

---

Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar / MI Swasta yang telah mendapatkan akreditasi A di Kabupaten Mojokerto. MI Walisongo 1 Kedungmaling Kec. Sooko Kab. Mojokerto merupakan sekolah yang tepat dalam melaksanakan penelitian ini karena ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai. Pengamatan dilakukan pada tanggal 12-13 Januari 2018 dan pelaksanaannya mulai dari tanggal 03 Pebruari 2018 (pasca PPL) di MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto. Dari sekolah tersebut dipilih secara acak untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi sampel pada penelitian. Dari sampel penelitian tersebut digunakan teknik *Random assignment* untuk menentukan siswa kelas apa saja yang akan menjadi subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto. Pada survey yang dilakukan pada tanggal 12-13 Januari 2018 diketahui bahwa sekolah ini yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dilaksanakannya *e-learning* berupa ruangan laboratorium komputer yang cukup memadai. Untuk menentukan sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik random. *Randomization is the use of a sampling procedure that ensures that each person in a defined population has an equal change of being selected to take part in the study* (Gall, dan Borg 2003, p. 384). Prosedur penarikan sampel acak digunakan untuk memastikan bahwa populasi yang ditentukan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dalam penelitian.

Penarikan sampel penelitian dilakukan secara random dan diperoleh siswa kelas 4. Kelas 4 terdiri atas kelas 4A dan siswa kelas 4B. Kelas 4A terdiri atas 27 siswa dan kelas 4B terdiri atas 27 siswa. Untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelompok eksperimen atau kelompok kontrol peneliti mengacu pada *random assignment*. *Random assignment mean each sampling unit (e. g, students, class, school distric) has an equal change of being in each experimental condition.* (Gall dan Borg, 2003, p.384). "*Random assignment* berarti setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen. "Kelas 4 mempunyai dua kelas sehingga Kelas 4A dan Kelas 4B sama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen. Kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul penelitian "Pengaruh penggunaan *e-learning* pada tema 8 sub tema 1 terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Walisongo 1 Kedungmaling Kec. Sooko Kab. Mojokerto". Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel tersebut.

### **Penggunaan E-Learning**

Penggunaan *e-learning* adalah proses pembelajaran dengan memadukan perangkat elektronik seperti komputer dengan materi pelajaran menjadi sebuah software pembelajaran yang disampaikan secara digital menggunakan perangkat-perangkat elektronik berbasis flash media.

### Tema 8 Sub Tema 1

Sesuai kurikulum 2013, materi pembelajaran Tema 8 Sub tema 1 mencakup beberapa bidang studi diantaranya : IPS, Matematika, Seni Budaya, Bahasa Indonesia. Adapun materi pokoknya adalah Tempat Tinggalku, sedang untuk sub tema 1 untuk :

- 1) IPS, Letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta
- 2) Matematika, Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin
- 3) Seni Budaya, Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal
- 4) Bahasa Indonesia, Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

### *Prestasi Belajar*

Prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil akhir dari serangkaian perlakuan pada siswa pada tingkat penguasaan siswa pada ranah kognitif. Ranah kognitif yang dimaksud adalah aspek pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1

Prestasi belajar tersebut berupa skor hasil tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengumpulan data adalah salah satu langkah dalam pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan kredibel diperlukan alat yang tepat untuk mengumpulkan data agar diperoleh data yang valid. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini diataranya:

### *Tes*

Tes merupakan alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek, berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya (Widoyoko, 2009, p.45)

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa tes prestasi belajar. Instrumen-instrumen ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data-data yang akan diperlukan. Instrumen-instrumen tersebut diberikan kepada siswa yang menggunakan *e-learning* pada kelompok eksperimen dan siswa yang tidak menggunakan *e-learning* pada kelompok kontrol. Instrumen ini diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan dan kelompok kontrol terdiri atas data *post test* kelompok kontrol dan data *post test* kelompok eksperimen.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto, dilakukan pada tanggal 03 Pebruari 2018 dilaksanakan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan *e-*

*learning* pada tema 8 sub tema 1 terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Walisongo 1. Kelas 4 terdiri atas kelas 4A dan kelas 4B. Kelas 4A terdiri atas 27 siswa dan kelas 4B terdiri atas 27 siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen tipe *posttest-only control-group design*, untuk kelompok eksperimen yaitu kelas 4A dan kelompok kontrol yaitu kelas 4B. Kelas 4A menggunakan *e-learning* dan kelas 4B belajar seperti biasa tidak mendapatkan perlakuan.

Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif berupa skor tes dan skor angket. Untuk skor tes pedoman penskoran yaitu tiap item benar mendapat 5 dan untuk item salah mendapat 0. Tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Skor tertinggi 100 dan skor terendah yaitu 0.

#### *Prestasi Belajar Tematik Kelompok Eksperimen*

(1) Hasil *post test* prestasi belajar Tematik bidang studi IPS pada kelompok eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 76,29 median, modus 80, skor terendah 60, skor tertinggi 90.

Sedangkan, prestasi belajar tematik kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 65,37 median, modus 70, skor terendah 30, skor tertinggi 90.

(2) Hasil *post test* prestasi belajar Tematik bidang studi Matematika pada kelompok eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 76,29 median, modus 80, skor terendah 50, skor tertinggi 100.

Sedangkan, prestasi belajar tematik kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 66,29 median, modus 70, skor terendah 30, skor tertinggi 80.

(3) Hasil *post test* prestasi belajar Tematik bidang studi Seni Budaya pada kelompok eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 77,40 median 75, modus 80, skor terendah 70, skor tertinggi 85.

Sedangkan, prestasi belajar tematik kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 75,37 median 75, modus 70, skor terendah 70, skor tertinggi 80.

(4) Hasil *post test* prestasi belajar Tematik bidang studi Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 83,33 median, modus 90, skor terendah 60, skor tertinggi 100.

Sedangkan, prestasi belajar tematik kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 77,77 median, modus 80, skor terendah 30, skor tertinggi 100.

#### *Uji Hipotesis*

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t sampel independen. Uji t sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis kesamaan rata-rata dua group. Grup yang dimaksud adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Uji t Sampel Independen Prestasi Belajar Tematik IPS

Levene's Test for equality of variances		t-test for Equality of Means
F	Sig.	Sig.(2 tailed)

Hasil Belajar Tematik IPS	Equal variance assumed	1,711	0,197	0,001
	Equal varian not assumed			0,001

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil pada uji kesamaan varian dengan uji Levene's dengan  $\alpha$  5 % diperoleh sig. sebesar 1,711 atau lebih besar dari  $\alpha$  5 % sehingga dapat disimpulkan varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Demikian uji selisih rata-rata menggunakan equal variances assumed.

Hasil uji t pada equal variances assumed diketahui sig. (2 tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Uji t Sampel Independen Prestasi Belajar Tematik Matematika

		Levene's Test for equality of variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	Sig.(2 tailed)
Hasil Belajar Tematik Matematika	Equal variances assumed	0,261	0,612	0,002
	Equal varian not assumed			0,002

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil pada uji kesamaan varian dengan uji Levene's dengan  $\alpha$  5 % diperoleh sig. sebesar 0,261 atau lebih besar dari  $\alpha$  5 % sehingga dapat disimpulkan varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Demikian uji selisih rata-rata menggunakan equal variances assumed.

Hasil uji t pada equal variances assumed diketahui sig. (2 tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7. Uji t Sampel Independen Prestasi Belajar Tematik SBdP

			Levene's Test for equality of variances		t-test for Equality of Means
			F	Sig.	Sig.(2 tailed)
Hasil Belajar Tematik	Belajar Tematik	Equal variances	0,832	0,366	0,072

SBdP	assumed Equal varian not assumed	0,072
------	----------------------------------------	-------

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil pada uji kesamaan varian dengan uji Levene's dengan  $\alpha$  5 % diperoleh sig. sebesar 0,832 atau lebih besar dari  $\alpha$  5 % sehingga dapat disimpulkan varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Demikian uji selisih rata-rata menggunakan equal variances assumed. Hasil uji t pada equal variances assumed diketahui sig. (2 tailed) sebesar 0,072 lebih besar dari  $\alpha$  5 % ( $0,072 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 8. Uji t Sampel Indepeden Prestasi Belajar Tematik Bahasa Indonesia

			Levene's Test for equality of variances	t-test for Equality of Means
			F	Sig. Sig.(2 tailed)
Hasil Belajar Tematik Bahasa Indonesia	Equal variances assumed	Equal varian not assumed	0,040	0,84 0,177

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil pada uji kesamaan varian dengan uji Levene's dengan  $\alpha$  5 % diperoleh sig. sebesar 0,040 atau lebih besar dari  $\alpha$  5 % sehingga dapat disimpulkan varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Demikian uji selisih rata-rata menggunakan equal variances assumed. Hasil uji t pada equal variances assumed diketahui sig. (2 tailed) sebesar 0,177 lebih besar dari  $\alpha$  5 % ( $0,177 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 9. Group Statistics Prestasi Belajar

Kelompok		N	Mean	Std.Devia	Std. Error Mean
Prestasi Tematik IPS	Eksperimen	27	76,296	9,1559	1,762
	Kontrol	27	65,370	13,150	2,530

Dari Statistik kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 76,296 > dari rata-rata kelompok kontrol sebesar 65,370. Hasil ini menunjukkan hasil prestasi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 10. Group Statistics Prestasi Belajar

	Kelompok	N	Mean	Std.Devia	Std. Error Mean
Prestasi Tematik MTK	Eksperimen	27	76,296	11,651	2,242
	Kontrol	27	66,296	10,971	2,111

Dari Statistik kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 76,296 > dari rata-rata kelompok kontrol sebesar 66,296. Hasil ini menunjukkan hasil prestasi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 11. Group Statistics Prestasi Belajar

	Kelompok	N	Mean	Std.Devia	Std. Error Mean
Prestasi Tematik SBdP	Eksperimen	27	77,407	4,012	0,772
	Kontrol	27	75,370	4,143	0,797

Dari Statistik kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 77,407 > dari rata-rata kelompok kontrol sebesar 75,370. Hasil ini menunjukkan hasil prestasi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 12. Group Statistics Prestasi Belajar

	Kelompok	N	Mean	Std.Devia	Std. Error Mean
Prestasi Tematik B.Indo	Eksperimen	27	83,333	13,155	2,531
	Kontrol	27	77,777	16,486	3,172

Dari Statistik kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 83,333 > dari rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,777. Hasil ini menunjukkan hasil prestasi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 13. Selisih Skor Prestasi Belajar IPS Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.

No	Deskripsi	Skor Kelompok		selisih
		Eksperimen	Kontrol	
1	Mean	76,29	65,37	10,92
2	Median	80	70	10
3	Modus	80	70	10
4	Minimum	60	30	30
5	Maksimum	90	90	0

Tabel 14. Selisih Skor Prestasi Belajar MTK Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.

No	Deskripsi	Skor Kelompok		selisih
		Eksperimen	Kontrol	
1	Mean	76,29	66,29	10
2	Median	80	70	10
3	Modus	80	70	10
4	Minimum	50	30	20
5	Maksimum	100	80	20

Tabel 15. Selisih Skor Prestasi Belajar SBdP Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.

No	Deskripsi	Skor Kelompok		selisih
		Eksperimen	Kontrol	
1	Mean	77,40	75,37	2,03
2	Median	75	75	0

3	Modus	80	70	10
4	Minimum	70	70	0
5	Maksimum	85	80	5

Tabel 16. Selisih Skor Prestasi Belajar B.Indonesia Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.

No	Deskripsi	Skor Kelompok		selisih
		Eksperimen	Kontrol	
1	Mean	83,33	77,77	5,56
2	Median	90	80	10
3	Modus	90	80	10
4	Minimum	60	30	30
5	Maksimum	100	100	0

Dari semua uraian dan pembahasan di atas, perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tematik siswa. Pengaruh tersebut berupa perbedaan prestasi belajar tematik siswa yang lebih baik disebabkan karena penggunaan media *e-learning*. Penggunaan *e-learning* merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa menjadi penasaran dan ingin tahu. Siswa semakin bersemangat dan terpacu untuk mengetahui lebih jauh tentang pelajaran yang disajikan dengan *e-learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uji t sampel independen prestasi belajar tematik IPS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yang berarti bahwa :  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  dengan kata lain ada perbedaan atau pengaruh penggunaan *e-learning* dan rata-rata skor pembelajaran menggunakan *e-learning* sebesar 76,29 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 65,37. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif

penggunaan media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik sub bidang studi IPS kelas IV di MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan uji t sampel independen prestasi belajar tematik Matematika menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yang berarti bahwa :  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  dengan kata lain ada perbedaan atau pengaruh penggunaan *e-learning* dan rata-rata skor pembelajaran menggunakan *e-learning* sebesar 76,29 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 66,29. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif penggunaan media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik sub bidang studi Matematika kelas IV di MI Walisongo 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan uji t sampel independen prestasi belajar tematik SBdP menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari  $\alpha$  5 % ( $0,072 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yang berarti bahwa :  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan kata lain tidak ada perbedaan atau pengaruh penggunaan *e-learning*.

Berdasarkan uji t sampel independen prestasi belajar tematik Bahasa Indonesia menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,177 lebih besar dari  $\alpha$  5 % ( $0,177 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yang berarti bahwa :  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan kata lain tidak ada perbedaan atau pengaruh penggunaan *e-learning* pada tematik sub bidang studi Bahasa Indonesia.

## Saran

Para guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik dengan *e-learning* telah mampu mengantarkan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Para guru disarankan agar berkreasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar dan motivasi dalam mata pelajaran Tematik.

Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk bersama-sama merancang media yang lebih bervariasi.

Disarankan kepada kepala sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dalam pengadaan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan pada proses pembelajaran.

Disarankan kepada lembaga pendidikan guru untuk memberikan pelatihan merancang pembelajaran serta berbagai media pembelajaran.

Disarankan dalam penelitian lanjutan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan aspek lain seperti: sikap, intelegensi, minat dan gaya belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, *et al.* (2007). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* Yogyakarta -: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gall, M. D., Joyce, P., & Borg, W. R. (2002). *Educational research*. New York.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*
- Oemar hamalik. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II Pasal 3 Ayat (2)
- Trianto. (2011). *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group